

# LAPORAN HASIL *TRACER STUDY*



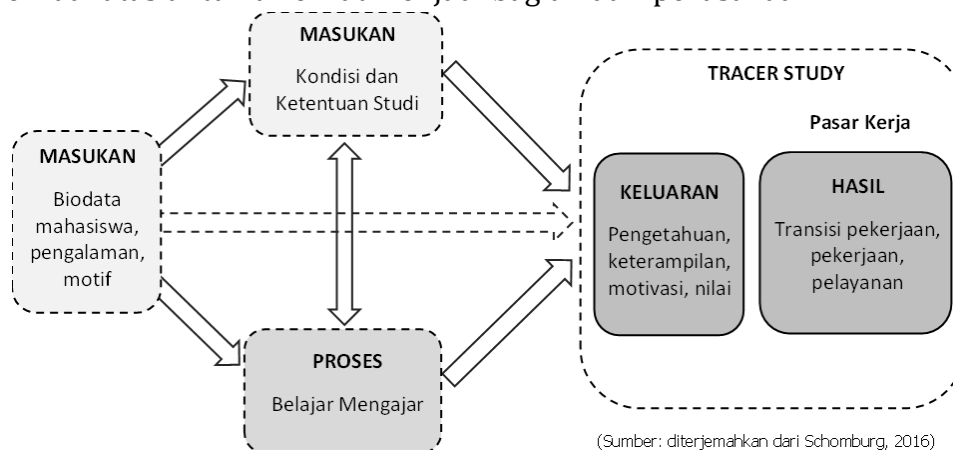
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
TAHUN 2019**

## BAB I

### 1.1 Pentingnya Tracer Study

Perguruan tinggi sebagai Lembaga penyelenggara Pendidikan dan pelatihan diharapkan mampu menghadirkan lulusan yang dapat memberikan kontribusi dalam dunia usaha dan dunia industri (DUDI). bMenghadapi dunia usaha dan dunia industri yang semakin dinamis dan kompetitif, pemahaman kualitas dan kesesuaian kompetensi lulusan terhadap DUDI menjadi hal mutlak yang harus dimiliki setiap perguruan tinggi, termasuk Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh). Perguruan tinggi dituntut untuk memberikan bukti empiris bahwa pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan berkembang sejalan dengan tuntutan dan perkembangan DUDI. Oleh sebab itu, dibutuhkan *tools* yang mampu menyediakan berbagai informasi untuk menjawab tuntutan tersebut.

Penelusuran lulusan merupakan studi mengenai lulusan Lembaga penyelenggara pendidikan tinggi. Survei ini juga sering disebut *Tracer Study* yang didefinisikan sebagai survei yang terstandarisasi terhadap lulusan institusi pendidikan tinggi yang dilakukan beberapa waktu setelah lulusan tersebut meninggalkan institusi pendidikan tingginya (Schomburg, 2009). *Tracer study* melacak proses transisi mahasiswa setelah lulus hingga awal karir pekerjaannya 1-3 tahun setelah lulus (Budi dan Dinan, 2017). Di Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan *Tracer study* dilakukan terhadap alumni 1-2 tahun setelah lulus dari perguruan tinggi. Hasil dari *Tracer Study* berupa informasi terkait lulusan yang dapat digunakan untuk menilai mutu pendidikan dari suatu perguruan tinggi sehingga hasil tersebut dapat menjadi acuan dalam melakukan evaluasi penyelenggaraan Pendidikan. Selain itu, informasi hasil *Tracer Study* juga dapat digunakan untuk membuat kebijakan dan keputusan penting terkait desain pendidikan dan solusi praktis bagi suatu negara maupun dunia. Dengan demikian, *Tracer Study* dapat mengidentifikasi serta membantu mengatasi permasalahan kesenjangan kesempatan kerja dan upaya perbaikannya. Bagi perguruan tinggi, informasi mengenai kompetensi yang relevan bagi DUDI dapat membantu upaya perbaikan kurikulum dan sistem pembelajaran. Di sisi lain, DUDI dapat melihat ke dalam perguruan tinggi melalui hasil *Tracer Study*, dengan demikian dapat menyiapkan dan menyelenggarakan pelatihan-pelatihan yang lebih relevan bagi calon sarjana pencari kerja baru demi menyiapkan talenta berkualitas untuk direkrut menjadi bagian dari perusahaan.



**Gambar 1.1** Kerangka konsep tracer study

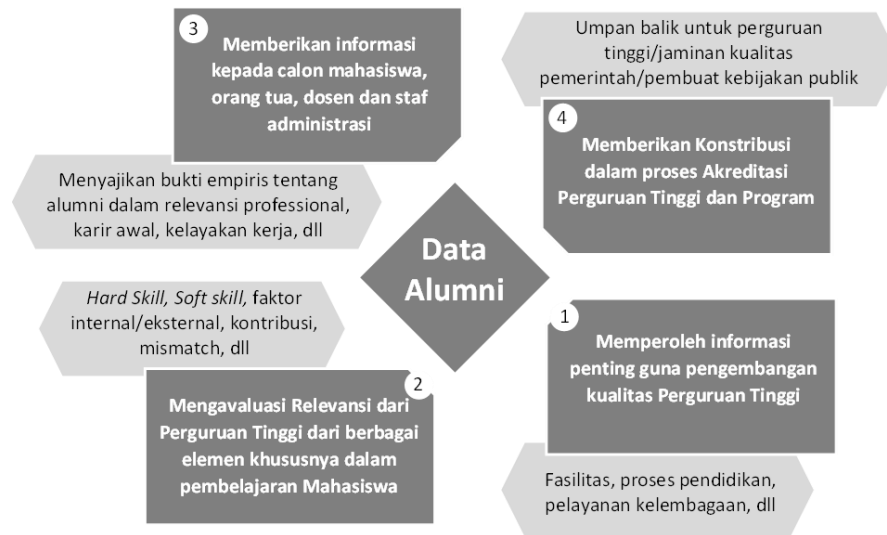
Berdasarkan Gambar 1.1, *tracer study* dapat menyediakan informasi tentang biodata mahasiswa, pengalaman, motif, kondisi pembelajaran, provisi, hingga proses pengajaran dan pembelajaran ketika menempuh pendidikan di perguruan tinggi untuk kepentingan evaluasi yang kemudian dapat digunakan untuk penyempurnaan dan penjaminan kualitas sistem pendidikan di perguruan tinggi. Di samping itu, *tracer study* juga menyediakan informasi mengenai pengetahuan, keterampilan, motivasi, nilai akhir hingga transisi ke DUDI dan sumbangsih alumni ke masyarakat sehingga hubungan antara pendidikan tinggi dan dunia usaha dan dunia industri profesional dapat diukur untuk menilai relevansi pendidikan tinggi, hasil penilaian inilah yang digunakan perguruan tinggi untuk mengetahui tingkat keberhasilan perancangan studi dan sebagai acuan untuk melakukan evaluasi sehingga dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan permintaan DUDI serta memberikan informasi bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Dengan demikian, penting bagi sebuah perguruan tinggi untuk melaksanakan *Tracer Study* secara berkelanjutan sebab alumni merupakan kunci penting bagi perguruan tinggi untuk melihat proses pendidikan dan *outcome* pendidikan secara objektif. Hasil dari *Tracer Study* yang dilaksanakan dengan terstruktur dapat memberikan sumbangsih bagi perguruan tinggi untuk membuat kebijakan-kebijakan yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu perguruan tinggi tersebut.

## **1.2 Tujuan Tracer Study**

*Tracer study* dirancang untuk mengkaji kondisi kerja, terutama pada masa-masa awal lulusan memasuki dunia usaha dan dunia industri. Informasi mengenai transisi dan pengalaman kerja sangat penting karena memberikan informasi dan indikator efektivitas lembaga pendidikan.

*Tracer study* adalah studi yang mengkaji hubungan antara transisi dan dinamika dunia pendidikan tinggi dan dunia usaha dan dunia industri semakin dirasakan pentingnya penyelenggara pendidikan tinggi, pemerintah dan dunia Industri (Syafiq dan Fikawati, 2014). *International Centre for Higher Education Research* (INCHER) yang berada di University of Kassel Jerman menginisiasi sebuah pelatihan internasional yang dinamakan *University Tracer Study International Training* (UNITRACE). Hal ini bertujuan untuk menyebarluaskan metodologi yang pada dasarnya untuk memperkuat kerjasama antar universitas di dunia dalam pelaksanaan *tracer study*. Tujuan *Tracer Study* Unismuh dikembangkan dari empat tujuan utama *Tracer Study* yang dikonseptualkan oleh Schomburg seperti yang terlihat pada Gambar 1.2.



**Gambar 1.2** Tujuan tracer study

Selaras dengan tujuan *Tracer Study* yang dikemukakan oleh Schomburg, Unismuh juga memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memperoleh umpan balik proses pembelajaran yang berlangsung selama masa perkuliahan;
2. Membantu perguruan tinggi dalam proses akreditasi, baik nasional ataupun internasional;
3. Sebagai bahan evaluasi untuk memetakan relevansi kompetensi lulusan dan kompetensi yang dibutuhkan oleh DUDI;
4. Sebagai umpan balik bagi jaminan kualitas perguruan tinggi dalam menentukan kebijakan pendidikan secara nasional;
5. Memperkuat data nasional dalam rangka memetakan kegiatan lulusan Perguruan Tinggi Indonesia di dunia usaha dan dunia industri.

### 1.3 Manfaat Tracer Study

Pelaksanaan *tracer study* bagi suatu Perguruan Tinggi memberikan banyak manfaat tidak hanya bagi perguruan tinggi penyelenggara tetapi juga menjadi perantara dengan *stakeholders*, sesuai dengan fungsinya *tracer study* menyajikan informasi penting mengenai hubungan antara dunia pendidikan tinggi dengan DUDI. Selain itu, *tracer study* dapat menyajikan informasi mendalam dan rinci mengenai kecocokan kerja baik horizontal (bidang ilmu) maupun vertikal (level/strata pendidikan). Dengan adanya data yang spesifik mengenai keadaan alumni, diharapkan perusahaan dapat menjalin kerjasama dengan Perguruan Tinggi dalam rangka penyiapan calon lulusan untuk dapat bekerja sesuai dengan harapan perusahaan dan membantu mengatasi permasalahan kesenjangan kesempatan kerja dan upaya perbaikannya. Selain itu, bagi perguruan tinggi, hasil *Tracer Study* dapat menjadi bahan bagi Program Studi untuk melakukan revisi dan pembenahan kurikulum sesuai dengan keadaan terkini. Dengan demikian, *tracer study* dapat ikut membantu mengatasi permasalahan kesenjangan kesempatan kerja dan upaya perbaikannya.

Divisi *tracer study* Badan Penjaminan Mutu sebagai divisi yang menyelenggarakan *tracer study* diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perbaikan sistem pendidikan

yang diterapkan di Unismuh. Secara detail, manfaat yang diharapkan dari penyelenggaraan *tracer study* sebagai berikut:

1. Sebagai database alumni yang terdata berdasarkan Program Studi dan angkatan (tahun lulus);
2. Sebagai bahan untuk membangun jaringan/network alumni;
3. Sebagai masukan/informasi penting bagi pengembangan perguruan tinggi dan program studi dalam perbaikan kurikulum sesuai perkembangan;
4. Sebagai masukan bagi perbaikan kinerja dosen dan tenaga kependidikan;
5. Sebagai bahan evaluasi untuk mengikuti akreditasi nasional maupun internasional;
6. Sebagai alat evaluasi untuk melihat relevansi antara kompetensi alumni perguruan tinggi dengan kebutuhan DUDI;
7. Klasterisasi perguruan tinggi versi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

#### **1.4 Aspek Pelaksanaan Tracer Study**

Pelaksanaan *tracer study* Unismuh menerapkan aspek-aspek yang telah dirumuskan sehingga nantinya *tracer study* dilakukan terpusat dan menyeluruh. Selain itu, hasil survei juga dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya sesuai dengan aspek yang telah dirumuskan.

Terdapat 6 aspek dalam pelaksanaan *tracer study* ini, diantaranya:

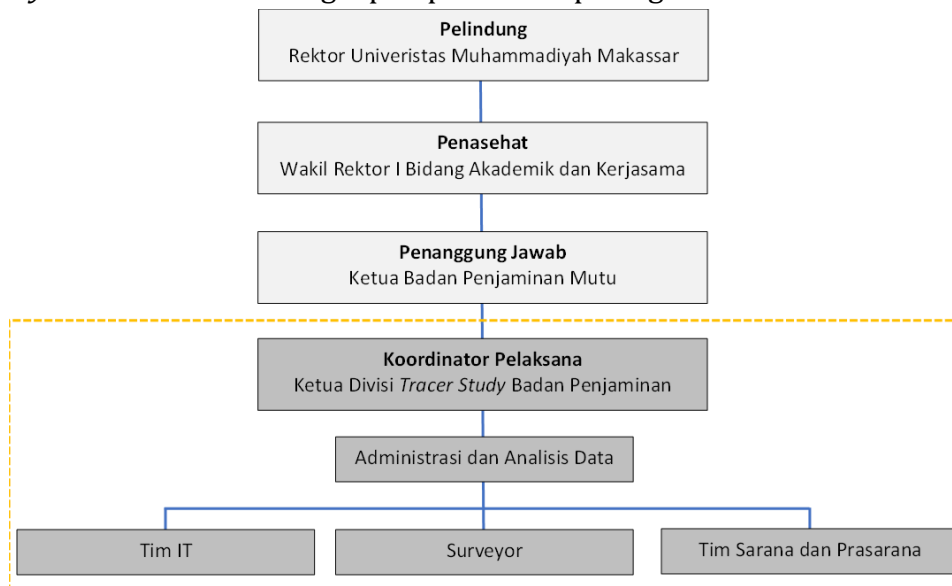
1. Dilakukan secara terpusat terkoordinasi di tingkat Perguruan Tinggi melalui Badan Penjaminan Mutu;
2. Dilakukan secara regular setiap tahun;
3. Item pertanyaan pada kuesioner *tracer study* mencakup pertanyaan inti *tracer study* DIKTI;
4. Ditargetkan pada seluruh populasi lulusan TS-2 mengikuti kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud);
5. Hasil *tracer study* ini disosialisasikan dan digunakan untuk pengembangan kurikulum dan pembelajaran;
6. Data populasi *tracer study* diperoleh dari data lulusan yang bersumber dari Biro Administrasi Akademik dan Sistem Informasi (BAAKSI) Unismuh Makassar.

## BAB 2

### Metode Pelaksanaan Tracer Study

#### 2.1 Struktur Organisasi Pelaksanaan

Sistem *tracer study* Unismuh Makassar dikelola dan diselenggarakan secara terpusat oleh Badan Penjaminan Mutu. Pelindung kegiatan *tracer study* adalah Rektor, Penasehat adalah Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kerjasama, Penanggung Jawab adalah Ketua Badan Penjaminan Mutu, Koordinator pelaksana adalah Ketua Divisi *tracer study*. Koordinator pelaksanaan *tracer study* membawahi beberapa bagian yaitu administrasi dan analisis dan keuangan. Dalam menjalankan fungsinya, didampingi oleh tim IT, tim peneliti, dan tim sarana dan prasarana. Tim peneliti merupakan *person* yang direkomendasikan oleh masing-masing prodi untuk selanjutnya ditetapkan sebagai *Person in Charge* (PIC) atau lebih dikenal dengan sebutan Surveyor dalam pelaksanaan *tracer study* tersebut sehingga memudahkan dalam memaksimalkan pelacakan pada alumni setiap prodi. Surveyor memiliki tugas bukan hanya dalam melakukan survei atau penyebaran kuesioner melainkan turut serta dalam memberikan masukan atas pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner maupun menambahkan kuesioner khusus bagi setiap prodi yang diwakili, selain *Core Questionnaire* dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain tugas dan fungsi yang telah disebutkan diatas, surveyor juga mengevaluasi respons dari alumni, menganalisis data dan menyusun laporan pelaksanaan *tracer study* Program Prodi masing-masing. Struktur organisasi pelaksanaan *tracer study* Unismuh secara lengkap dapat dilihat pada gambar 2.1:

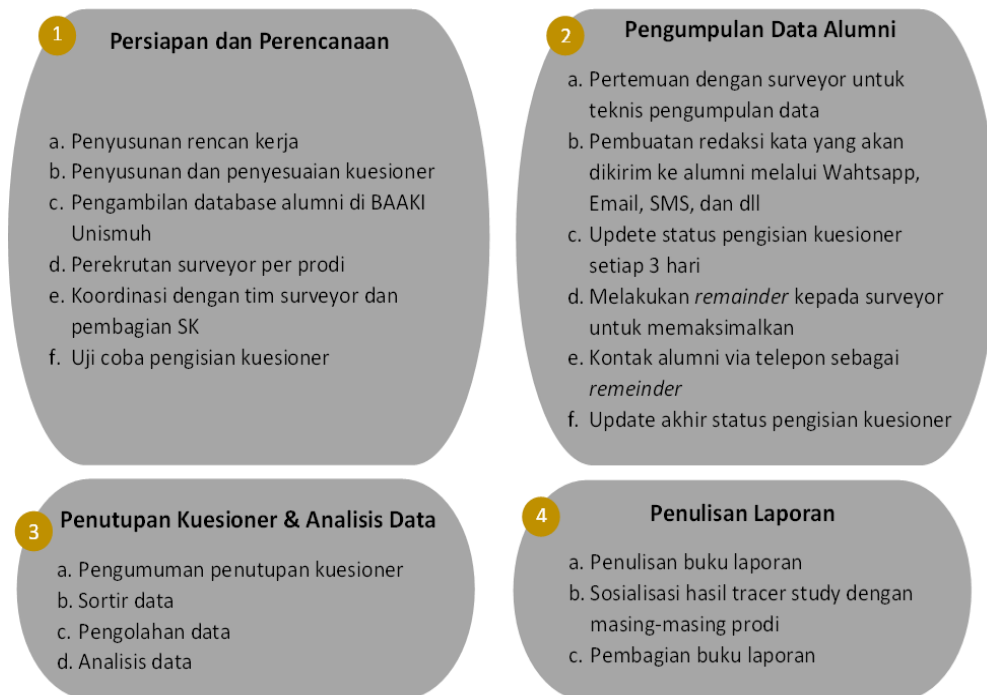


**Gambar 2.1** Struktur organisasi tracer study

#### 2.2 Metodologi

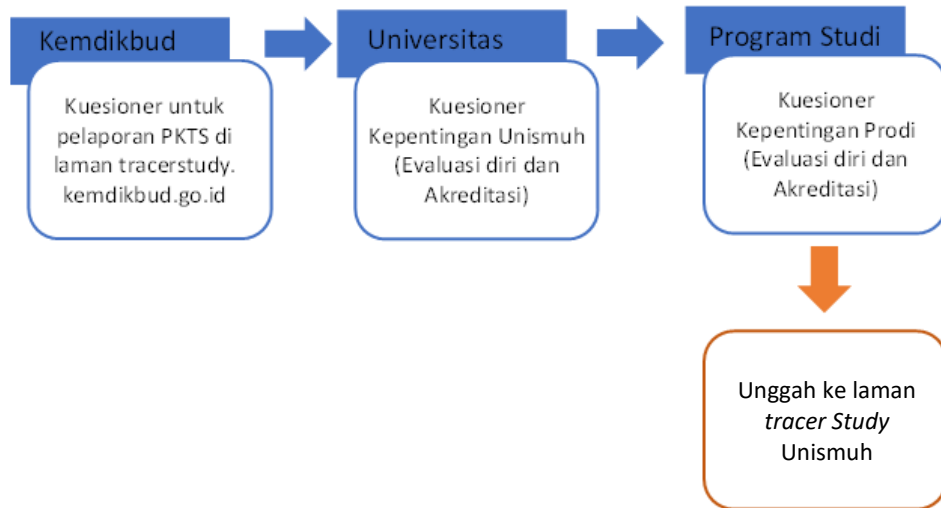
Pendekatan yang digunakan dalam *tracer study* adalah deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei dengan teknik penyebaran kuesioner dalam jaringan. Penelitian ini tidak ditujukan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan hanya menggambarkan suatu variabel, gejala atau keadaan. Populasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah alumni yang lulus di tahun ajaran 2018/2019. Metodologi penelitian dirancang untuk menjelaskan proses pelaksanaan *tracer study* Unismuh, mulai dari tahap perencanaan dan persiapan, hingga kesimpulan dan laporan. Metodologi penelitian menyajikan gambaran besar skema pelaksanaan *Tracer Study* Unismuh secara terstruktur dan sistematis. Tahapan-tahapan pelaksanaan *Tracer Study* Unismuh ditampilkan pada Gambar 2.2. Pelaksanaan *Tracer Study* Unismuh dimulai dengan tahap persiapan dan perencanaan. Langkah awal yang dilakukan adalah penyusunan rencana kerja, seperti penetapan tujuan survei, populasi, target responden, lama waktu penelitian dan teknis pelaksanaan survei. Langkah berikutnya adalah penyusunan dan penyesuaian kuesioner dengan mengadaptasi beberapa *Core Questionnaire* dari Kemendikbud melalui laman [tracerstudy.kemdikbud.go.id](http://tracerstudy.kemdikbud.go.id) yang dapat dilihat pada gambar 2.3. Pada tahap ini juga pengumpulan database alumni dilakukan dengan mengambil data dari BAAKI Unismuh.



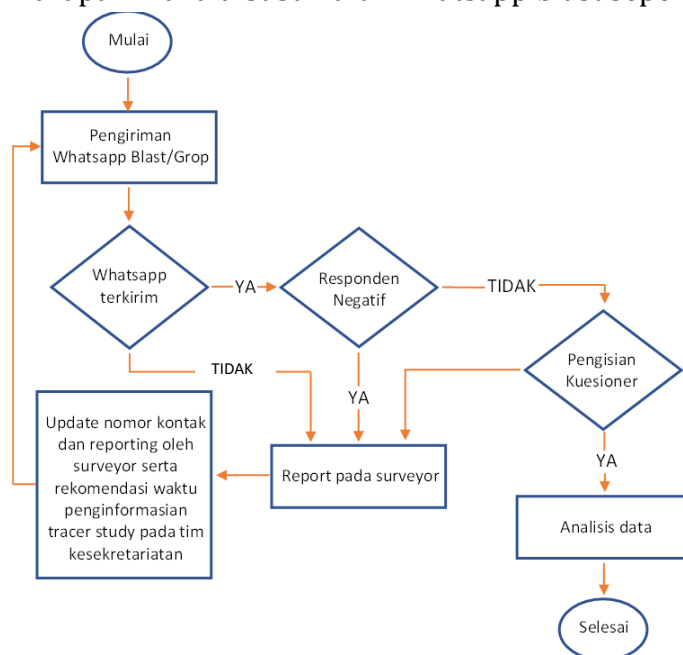
**Gambar 2.2** Tahap pelaksanaan tracer study

Ketika database akhir alumni diperoleh maka langkah selanjutnya adalah uji coba sistem kuesioner. Kuesioner yang digunakan berupa kuesioner online yang dapat diakses melalui tracer study. Kuesioner ini terdiri dari beberapa halaman yang terkait dengan profil responden, penguasaan kompetensi, evaluasi perguruan tinggi dan pandangan alumni terkait dunia usaha dan dunia industri.



**Gambar 2.3.** Tahap penyusunan kuesioner

Tahap kedua, yang dilaksanakan selama tiga bulan oleh tim surveyor, merupakan tahapan krusial pada pelaksanaan *Tracer Study* Unismuh. Sehingga diperlukan keseriusan dan waktu luang untuk menghubungi alumni agar data yang terkumpul sesuai dengan target. Jika pada tahap pengumpulan data alumni jumlah responden yang mengisi kuesioner kurang atau bahkan jauh dari target maka tujuan dari penyelenggaraan *Tracer Study* kemungkinan besar tidak dapat tercapai dengan baik. Pada tahap ini pertemuan dan koordinasi antara tim surveyor dengan koordinator *tracer study* dilakukan. Pertemuan ini bertujuan untuk membahas teknis, proses dan kendala yang terjadi. Peranan surveyor menjadi salah satu kunci suksesnya pemenuhan target responden. Hal ini dikarenakan kedekatan surveyor dengan alumni, dianggap lebih mampu menggerakkan alumni untuk mengisi kuesioner. Agar proses pengambilan data terarah dan sesuai dengan harapan maka disusun alur whatsapp blast seperti pada Gambar 2.4.



**Gambar 2.4** Alur whatsapp blast





## BAB 3

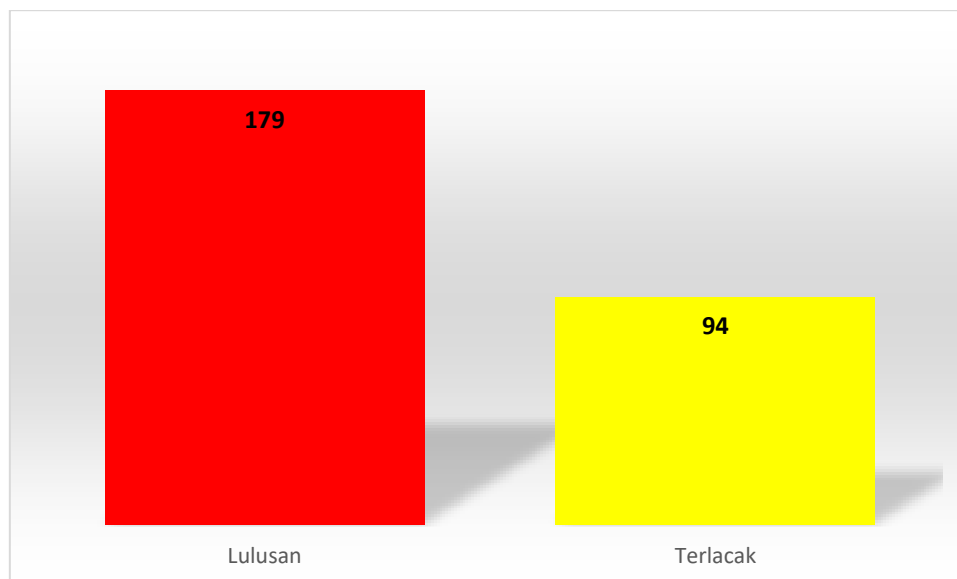
### Profil Responden

#### 3.1 Total Responden

Responden dalam penyelenggaraan *tracer study* Unismuh tahun 2019 adalah lulusan tahun akademik 2017-2018 yang telah  $\pm 3$  tahun menyelesaikan studi. Lulusan tersebut diasumsikan telah bekerja selama  $\pm 2$  tahun dan bagi lulusan 2016 >  $\pm 2$  tahun. Sesuai dengan aturan Kemendikbud No. 754 Tahun 2020 tentang *tracer study* sebagai salah satu bagian dalam pemenuhan indikator kinerja utama perguruan tinggi, mengintrusikan kepada seluruh perguruan tinggi dibawah naungan kemendikbudristek melakukan *tracer study* terhadap alumni minimal 1 tahun setelah dinyatakan lulus dari perguruan tinggi. Periode ini dianggap telah cukup untuk menilai kinerja perguruan tinggi dan dunia usaha dan dunia industri. Untuk nantinya hasil penilaian alumni digunakan untuk pengkajian kondisi alumni dan pengembangan perguruan tinggi kedepannya.

Tabel 3.1. Lulusan

No.	Lulusan	Terlacak
1	179	94



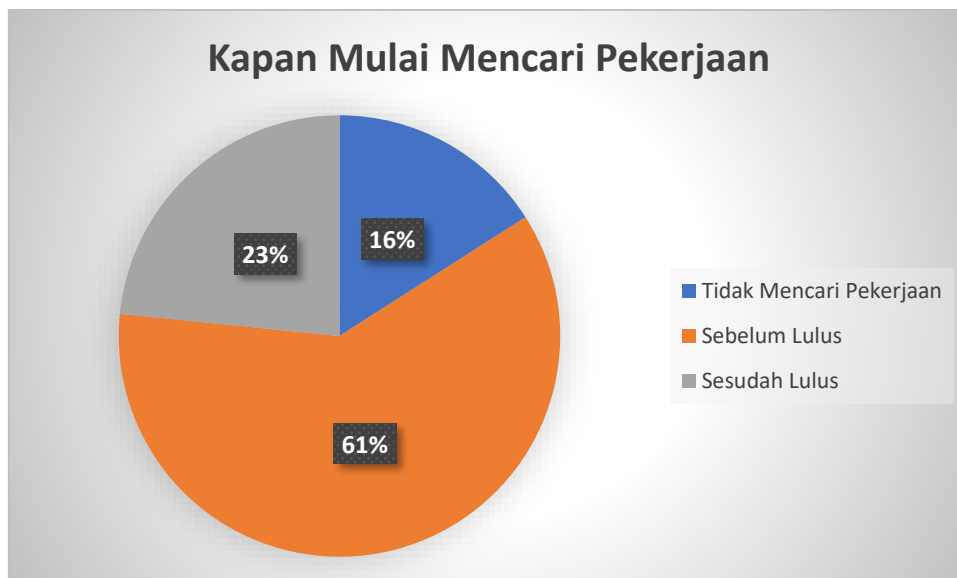
Gambar 3.1 *Nett response rate*

### 3.1 Kapan Memulai Mencari Pekerjaan

Data tentang kapan memulai mencari pekerjaan:

Tabel 3.2. Waktu Mencari Pekerjaan

No.	Keterangan	Jumlah	%
1	Tidak Mencari Pekerjaan	15	15,96
2	Sebelum Lulus	57	60,64
3	Sesudah Lulus	22	23,40
4	Jumlah	94	100,00



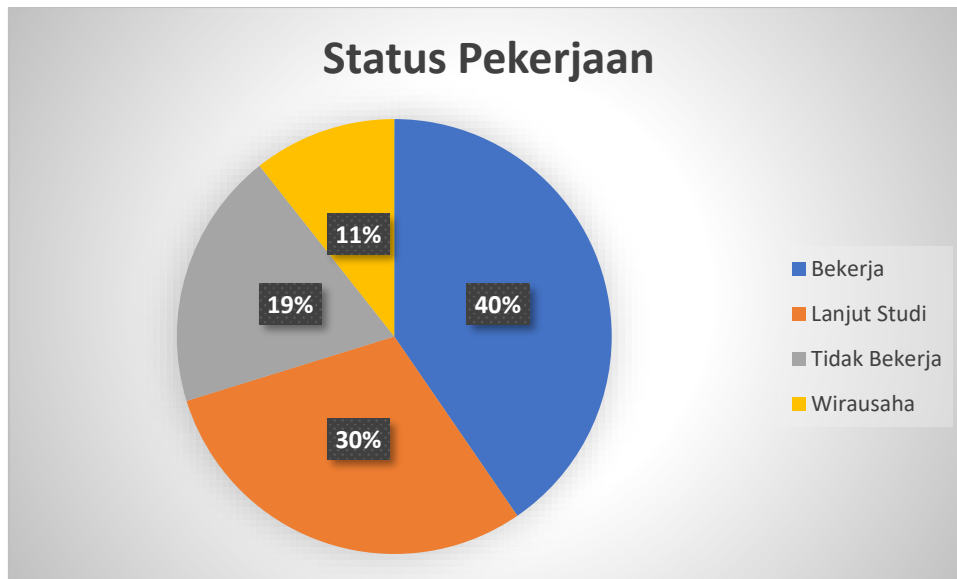
Gambar 3.2 Waktu Mulai Mencari Pekerjaan

### 3.2 Status Pekerjaan

Status Pekerjaan

Tabel 3.3. Status Pekerjaan

No.	Keterangan	Jumlah	%
1	Bekerja	38	42,22
2	Lanjut Studi	28	31,11
3	Tidak Bekerja	18	20,00
4	Wirausaha	10	11,11
5	Jumlah	94	104,44



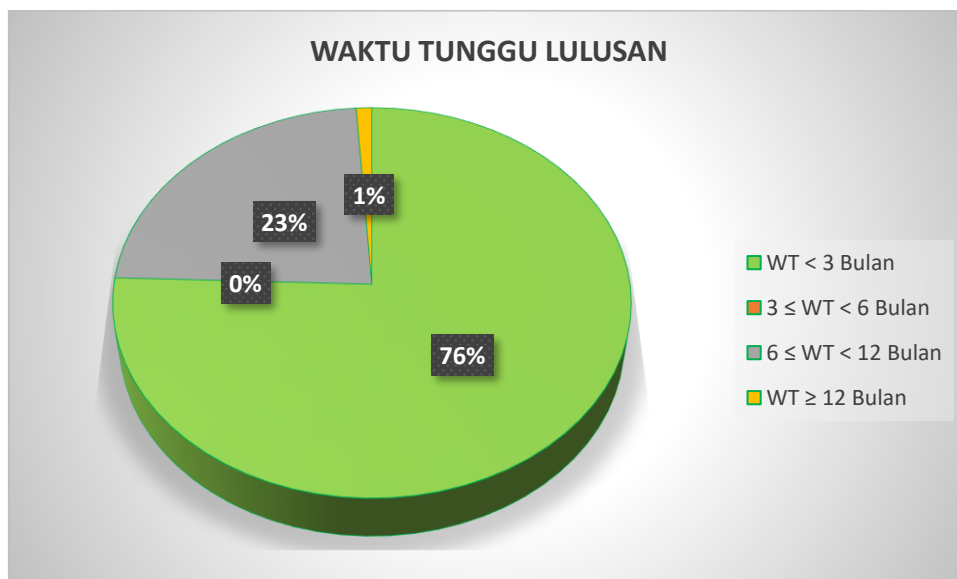
**Gambar 3.2** Status Pekerjaan

### 3.3 Alumni yang Bekerja

Waktu Tunggu Untuk Mendapat Pekerjaan

Tabel 3.4. Status Pekerjaan

No.	Keterangan	Jumlah	%
1	WT < 3 Bulan	71	75,53
2	$3 \leq$ WT < 6 Bulan	0	-
3	$6 \leq$ WT < 12 Bulan	22	23,40
4	WT $\geq$ 12 Bulan	1	1,06
5	Jumlah	94	100,00



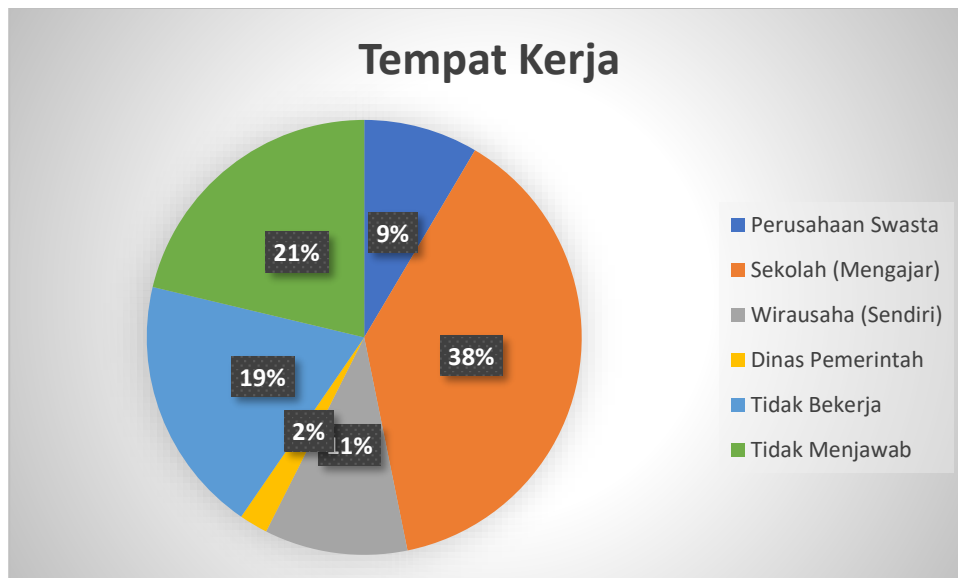
**Gambar 3.3** Waktu Tunggu Lulusan

### 3.4 Tempat Bekerja

Tempat Bekerja

Tabel 3.5. Tempat Bekerjaan

No.	Keterangan	Jumlah	%
1	Perusahaan Swasta	8	8,51
2	Sekolah (Mengajar)	36	38,30
3	Wirausaha (Sendiri)	10	10,64
	Dinas Pemerintah	2	2,13
4	Tidak Bekerja	18	19,15
5	Tidak Menjawab	20	21,28
6	Jumlah	94	100,00



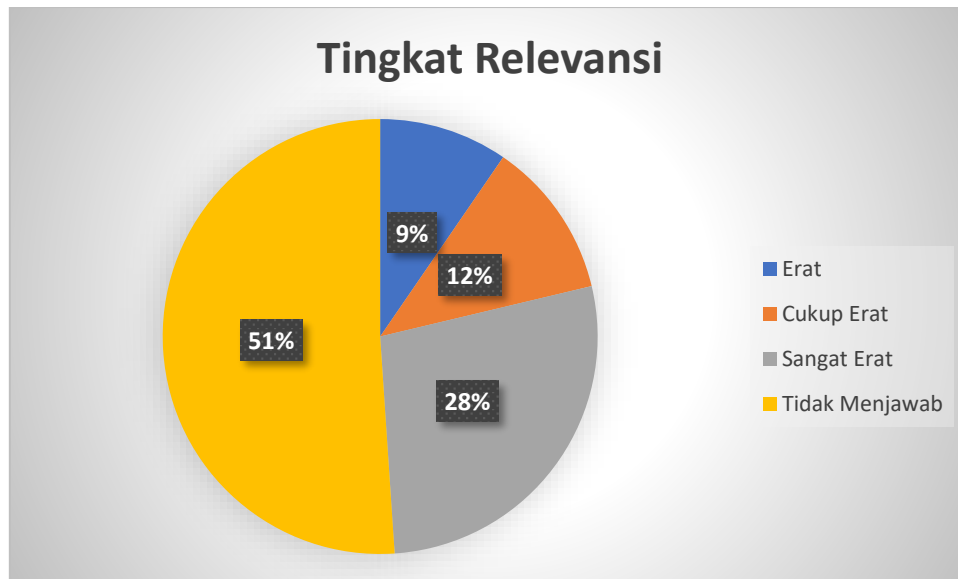
Gambar 3.4 Tempat Kerja

### 3.5 Seberapa erat hubungan antara bidang studi dengan pekerjaan (Tingkat Relevansi)

Seberapa erat hubungan antara bidang studi dengan pekerjaan

Tabel 3.6. Tingkat Relevansi

No.	Keterangan	Jumlah	%
1	Erat	9	9,57
2	Cukup Erat	11	11,70
3	Sangat Erat	26	27,66
4	Tidak Menjawab	48	51,06
5	Jumlah	94	100,00



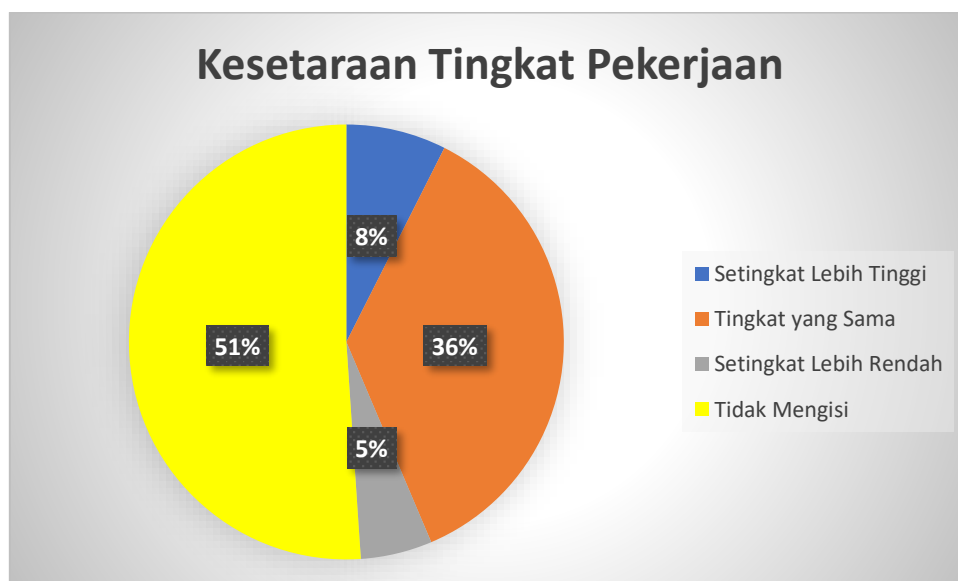
**Gambar 3.5** *Tingkat Relevansi*

### 3.7 Kesetaraan Tingkat Pekerjaan Lulusan

Kesetaraan Tingkat Pekerjaan Lulusan sebagai berikut:

Tabel 3.7. Tingkat Pekerjaan

No.	Keterangan	Jumlah	%
1	Setingkat Lebih Tinggi	7	7,45
2	Tingkat yang Sama	34	36,17
3	Setingkat Lebih Rendah	5	5,32
4	Tidak Mengisi	48	51,06
5	Jumlah	94	100,00



**Gambar 3.6** *Kesetaraan Tingkat Pekerjaan*

### 3.9 Penghasilan Lulusan

Penghasilan lulusan sebagai berikut:

Tabel 3.8. Tingkat Pekerjaan

No.	Keterangan	Jumlah	%
1	< 1Juta	14	14,89
2	1-3 Juta	18	19,15
3	> 3 Juta	12	12,77
4	Tidak Mengisi	50	53,19
5	Jumlah	94	100,00

